

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)**

(Skripsi)

Oleh

**PUTRI SITOANG
NPM 2011031016**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)**

Oleh
PUTRI SITOANG

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2022)**

Oleh

Putri Sitohang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Laporan Keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sebanyak 37 perusahaan digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh sebanyak 185 sampel. Pengujian dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Laporan Keberlanjutan, variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap Laporan Keberlanjutan, sedangkan variabel Likuiditas dan Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Laporan Keberlanjutan.

Kata kunci : laporan keberlanjutan, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, aktivitas

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY SIZE ON SUSTAINABILITY REPORTS

**(Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
Year 2020-2022)**

By

Putri Sitohang

This study aims to find out and analyze the influence of the variables Profitability, Company Size, Leverage, Liquidity, and Activity on Sustainability Reports in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The data used in this study is secondary data with sampling techniques carried out by the purposive sampling method. A total of 37 companies were used in this study and 185 samples were obtained. The test was carried out using the logistic regression analysis method with the SPSS 27 test tool. The results showed that Profitability and Company Size had a positive effect on the Sustainability Report, the Leverage variable had a negative effect on the Sustainability Report, while the Liquidity and Activity variables had no effect on the Sustainability Report.

Keywords : sustainability report, profitability, company size, leverage, liquidity, activity

**Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
LAPORAN KEBERLANJUTAN (Studi Pada
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2022)**

Nama Mahasiswa : Putri Sitohang

Nomor Pokok Mahasiswa : 2011031016

Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 197403122001121003

2. Ketua Jurusan

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 197008011995122001

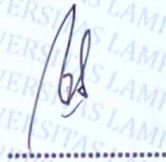
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

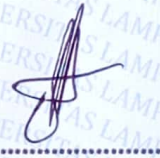
Ketua : **Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.**



Penguji I : **Prof. Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.**



Penguji II : **Sari Indah Oktanti, S.E., M.S.Ak.**



2. Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juli 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Putri Sitohang**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2011031016**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juli

2024 Penulis



Putri Sitohang

NPM. 2011031016

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Putri Sitohang, lahir di Lahat pada tanggal 23 Desember 2002 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Pintor Luhut Sitohang dan Ibu Dina Trianah. Penulis memiliki 1 saudara laki laki yang bernama M. Calvin Sitohang. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 01 Kikim Tengah dan lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 01 Kikim Tengah dan lulus pada tahun 2017, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Lahat dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 penulis melaksanakan KKN di Desa Tanjung Setia, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Penulis juga pernah menjalankan magang mandiri di Unit Layanan Pelanggan (ULP) PT PLN (Persero) Way Halim, Bandar Lampung pada tahun 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tuaku tercinta, Bapak Pintor Luhut Sitohang dan Ibu Dina Trianah

Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita cita. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat, Aamiin

Adikku yang tersayang, M. Calvin Sitohang

Terima kasih telah senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk diriku, semoga Allah SWT senantiasa selalu memberkahi kalian semua, Aamiin.

Seluruh Keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa, bantuan dan dukungan yang terus diberikan.

Almameterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S. Al-Baqarah: 286

“It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true”

-Taylor Swift-

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri sendiri”

-Hindia-

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

-Nadin Amizah-

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahtim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)." Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan Kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. dan Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang bersamai saat proses kepenulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Prof. Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Sari Indah Oktanti, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembahas kedua, terima kasih atas kritik, saran dan masukannya agar skripsi saya menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen di Jurusan Akuntansi dan FEB Unila yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh staf administrasi dan karyawan di FISIP Unila yang membantu dan melayani urusan administrasi perkuliahan dan skripsi.
8. Cinta pertamaku Pintor Luhut Sitohang seseorang yang biasa kusebut papa yang paling kusayangi, yang tiada hentinya memberikan motivasi dan materil. Terima kasih selalu berjuang atas kehidupanku. Terima kasih atas segala pengorbanan tulus yang telah diberikan. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi papa harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian di hidupku.
9. Dina Triannah, pintu surgaku wanita hebat yang melahirkan penulis, terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Adikku M. Calvin Sitohang yang selalu ada didalam senang maupun susah. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penyusunan skripsi ini. Serta keluarga besarku yaitu Keluarga besar Setio Bimoko terima kasih atas segala cinta, kasih sayang serta selalu mendoakanku, memberikan dukungan dan motivasi.
11. Keluarga keduaku Nenek Meriana dan Kakek Novi Irawan yang telah menerima, menjaga dan membimbing selama berkuliah di Universitas Lampung.
12. Sahabat tercinta Rengga Melda Sari yang selama ini kita selalu saling menyusahkan dan memanfaatkan, Putri Sinta yang selalu sabar dan tertawa menghadapi setiap ecean dari penulis dan Dian Utami terimakasih atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis. Terimakasih kepada kalian bertiga atas kebersamaan yang kita lalui selama di perkuliahan ini, semoga persahabatan ini berlanjut sampai kita tua.

13. Sahabat SMP ku, Selvia Windarti, Frisca Mutiara, Silli, Herli, Panda, Nabela, Adi, Aldi dan juga sahabat SMA ku, Tessa Melinda dan Shakira Adelia Putri terimakasih untuk persahabatan kita yang begitu manis.
14. Untuk seseorang yang selalu menemani dan dengan ikhlas membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, terima kasih ya.
15. Teman-teman seperjuanganku di Akuntansi angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan kebaikan kalian ya, mohon maaf jika banyak kesalahan kata dan perbuatan yang tidak berkenan.
16. Keluarga KKN Desa Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat, Yuni, Fitriani, Hermalia, Kia, Natan dan Tirta Terimakasih untuk kebersamaan dan pengalaman yang berharga selama 40 hari KKN.
17. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas bantuannya.
18. Almamater Universitas Lampung yang turut mendewasakanku, baik dari segi pemikiran dan tindakanku.
19. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Putri Sitohang, terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan bertahan serta meyakinkan dirimu sendiri bahwa akan bisa sampai di tahap ini, walau seing kali merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan belum berhasil. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 17 Juli 2024

Penulis,



Putri Sitohang

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Stakeholder	10
2.1.2 Teori Legitimasi	11
2.1.3 Kinerja Keuangan	12
2.1.3.1 Profitabilitas	13
2.1.3.2 Leverage.....	14
2.1.3.3 Likuiditas	15
2.1.3.4 Aktivitas Perusahaan.....	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan	18
2.1.5 Laporan Keberlanjutan.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Penelitian	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Laporan Keberlanjutan	28

2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan	29
2.4.3	Pengaruh Leverage terhadap Laporan Keberlanjutan	30
2.4.4	Pengaruh Likuiditas terhadap Laporan Keberlanjutan.....	31
2.4.5	Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan	32
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2	Objek Penelitian.....	34
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.3.1	Populasi Penelitian.....	35
3.3.2	Sampel Penelitian.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian	36
3.5.2	Variabel Dependen	36
3.5.1.1	Laporan Keberlanjutan.....	36
3.5.3	Variabel Independen.....	37
3.5.2.1	Profitabilitas	37
3.5.2.2	Leverage.....	38
3.5.2.3	Likuiditas	38
3.5.2.4	Aktivitas.....	39
3.5.2.5	Ukuran Perusahaan	40
3.6	Metode Analisis Data.....	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas	41
3.6.2.3	Uji Heterokedastisitas	42
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	42
3.6.3	Analisis Regresi	43
3.6.4	Uji Hipotesis	44
3.6.4.1	Uji Koefisien Determinasi	44
3.6.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	44
3.6.4.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Hasil Penelitian	46

4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2	Uji Hipotesis dan Analisis.....	47
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	50
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas.....	51
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas	51
4.2.2.4	Uji Autokorelasi	52
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.2.4	Uji Hipotesis	54
4.2.4.1	Uji Koefisien Determinasi	54
4.2.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	55
4.2.4.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	55
4.3	Pembahasan.....	57
4.3.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Laporan Keberlanjutan	57
4.3.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan.....	59
4.3.3.	Pengaruh Leverage terhadap Laporan Keberlanjutan	60
4.3.4.	Pengaruh Likuiditas terhadap Laporan Keberlanjutan.....	62
4.3.5.	Pengaruh Aktivitas terhadap Laporan Keberlanjutan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Data Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Data Penelitian	46
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Linier Berganda.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Parsial	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedasitas.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini dilakukan dengan maksud mengembangkan kegiatan perusahaan agar menjadi lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholder*. Dalam jangka panjang, tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, selain berusaha memperoleh laba setinggi mungkin, perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di mana perusahaan beroperasi.

Konsep ini mencerminkan pergeseran dalam pemikiran bisnis seiring berjalannya waktu. Awalnya, fokus utama perusahaan adalah pada penghasilan laba. Namun, seiring kesadaran tentang dampak bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan semakin meningkat, konsep memaksimalkan laba mulai berubah menjadi konsep "*Triple Bottom Line*" atau 3P, yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1994 dalam bukunya "*Cannibals with Forks*," menjadi semakin penting dalam dunia bisnis.

Konsep ini menekankan tiga pilar penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu *Profit* atau Keuntungan yang mencakup aspek laba yang menjadi fokus utama perusahaan. *People* atau Manusia, Ini mengacu pada kesejahteraan sosial dan dampak positif yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan harus mempertimbangkan kesejahteraan karyawan, konsumen, serta komunitas di sekitarnya. *Planet* atau Planet Bumi dimana hal ini mengacu pada tanggung jawab lingkungan perusahaan. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap penggunaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, limbah, dan

dampak lingkungan lainnya yang dihasilkan oleh kegiatan mereka. Mereka harus mencari cara untuk mengurangi dampak negatif dan berkontribusi pada perlindungan lingkungan (Salsabila, 2023).

Prinsip 3P menjadi landasan kunci bagi perusahaan, bukan hanya untuk mengejar profit secara finansial dalam bisnis mereka, tetapi juga untuk lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Namun, faktanya saat ini masih banyak kerusakan lingkungan yang ada di Indonesia disebabkan oleh perusahaan.

Salah satu fenomena yang sudah banyak merugikan dan sering terjadi adalah kebakaran hutan dan lahan atau yang sering disebut dengan karhutla. Menurut Dirjen Penegakan Hukum KLHK Rasio Ridho Sani, penyebab utama kebakaran hutan dan lahan adalah manusia, kerusakan ekosistem gambut, dan faktor cuaca (Saubani, 2019). Namun, tidak sedikit penyebab karhutla adalah kelalaian dari perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan saat ini telah menetapkan dan mengambil langkah hukum terhadap 22 perusahaan yang bertanggung jawab atas kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia mulai dari tahun 2015 hingga 2023. Dari 22 perusahaan yang diambil tindakan hukum terdapat 14 perusahaan telah menghadapi putusan hukum yang bersifat final, dengan total nilai putusan sebesar Rp5,60 triliun. Putusan tersebut terbagi menjadi Rp3,05 triliun untuk tujuh perusahaan yang telah menjalani proses eksekusi dan Rp2,55 triliun untuk tujuh perusahaan yang masih dalam tahap persiapan eksekusi (Purnama, 2023).

Kebakaran hutan dan lahan tentunya telah banyak menyebabkan kerugian baik itu bagi negara maupun bagi masyarakat sekitar seperti pencemaran udara. Salah satunya yang saat ini sedang dilakukan pemantauan oleh Satuan Tugas Pengendalian Pencemaran Udara mengenai potensi sumber pencemar udara di wilayah Jabodetabek. Dimana dalam beberapa waktu terakhir, telah teridentifikasi delapan perusahaan yang memiliki dampak besar menjadi penyumbang pencemar udara, yaitu PT WSR, PT UMP, PT MBS, PT MS, PT IVS, PT PD3, PT AK, dan PT JSI (Pandu, 2023).

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa terdapat berbagai pelanggaran terkait dengan ketidaksesuaian dokumen lingkungan perusahaan dengan kondisi

lapangan. Salah satu perusahaan juga tidak memiliki rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang cukup rinci. Selain itu, ada pelanggaran dalam pembuangan limbah sisa pembakaran batubara (FABA) yang tidak sesuai dengan standar teknis yang berlaku (Pandu, 2023).

Fenomena kerusakan lingkungan yang telah terjadi menjadi bukti nyata dari kurangnya kesadaran dan kepedulian yang ditunjukkan oleh sejumlah perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini juga mencerminkan kekurangan dalam menyediakan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dampak lingkungan yang merugikan seperti ini telah memicu tuntutan dari berbagai kelompok kepentingan dalam masyarakat terhadap perusahaan, dengan tujuan mendorong perusahaan untuk mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan atas dampak yang dihasilkan oleh aktivitas mereka.

Dalam konteks ini, transparansi informasi mengenai aktivitas perusahaan menjadi sangat penting. Ini memudahkan para pemangku kepentingan untuk memahami dengan jelas apa yang dilakukan oleh perusahaan dan dampak apa yang telah dihasilkan oleh aktivitas tersebut terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menyampaikan informasi ini adalah melalui laporan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disampaikan kepada masyarakat untuk menyajikan pencapaian perusahaan dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (OJK, 2020). Laporan keberlanjutan adalah alat yang sangat berguna dalam menyediakan gambaran yang komprehensif tentang praktik bisnis berkelanjutan perusahaan. Laporan ini mencakup berbagai aspek, termasuk lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta bagaimana perusahaan berusaha untuk mengurangi dampak negatifnya dan meningkatkan dampak positifnya. Informasi yang terkandung dalam SR mencakup pencapaian, proyek-proyek, dan upaya perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat (OJK, 2020).

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, laporan keberlanjutan dianggap sebagai alat untuk mengkomunikasikan bagaimana emiten dan perusahaan publik berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (*Sustainability Development Goals/SDGs*) (OJK, 2020). Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah konkret yang telah diambil. Dengan demikian, laporan keberlanjutan dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan antara perusahaan dan pemangku kepentingan mereka, serta membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar mereka.

Pada awalnya, kewajiban untuk melaporkan aspek-aspek keberlanjutan ini hanya diterapkan pada Badan Usaha Milik Negara. Ini merupakan langkah awal dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis di Indonesia. Namun, pada saat itu, aturan mengenai bentuk dan konten laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kebebasan dalam menentukan apa yang ingin mereka sertakan dalam laporan keberlanjutan mereka.

Namun untuk saat ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51/2017 mengenai Keuangan Kerbelanjutan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik untuk menyampaikan Laporan Keberlanjutannya (POJK No. 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik, 2017). Ditambah dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK yaitu SEOJK Nomor 16/2021 mengenai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang semakin menekankan mengenai penyampaian Laporan Keberlanjutan.

Tetapi faktanya berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, hanya sekitar 9 persen dari total perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*. *GRI Standards* adalah kerangka kerja yang diakui secara internasional untuk pelaporan keberlanjutan.

Tabel 1. 1 Data Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan

	2018	2019	2020	2021
Jumlah Perusahaan yang terdaftar di BEI	560	604	649	766
Jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan	58	89	139	154
Persentase	10,3%	14,7%	21,4%	20,1%

Sumber: dari berbagai sumber

Berdasarkan data yang ditampilkan diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keberlanjutan. Jumlah perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan pada tahun 2018-2021 memang mengalami kenaikan secara terus menerus. Akan tetapi berdasarkan persentase, perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan belum mencapai 50% dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pelaporan keberlanjutan dianggap sebagai beban tambahan bagi perusahaan. Keterbatasan sumber daya, terutama di kalangan perusahaan kecil dan menengah, bisa menjadi hambatan dalam mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan dan memproduksi laporan keberlanjutan yang lengkap. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari pelaporan keberlanjutan juga bisa menjadi faktor penghambat.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang berhubungan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Meutia & Titik (2019), serta Zakiah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dimana hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan laba perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan lingkungan, yang kemudian dapat mencerminkan peningkatan dalam laporan keberlanjutan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian dari Gunawan & Sjarief (2022), Saputro et al. (2013), Marsuking (2020), yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian dari Nurdiah & Asrori (2021), Afifah et al. (2022), Marbun (2022), Gunawan & Sjarief (2022) menyebutkan bahwa variabel leverage berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan Susanti & Alvita (2019), Liana (2019), serta Noerkholiq & Muslih (2021) membuktikan bahwa leverage berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam variabel likuiditas, terdapat penelitian dari Saputro et al. (2013), Jannah & Kurnia (2016), serta Idawati et al. (2023) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian dari Susanti & Alvita (2019), serta Marbun (2022) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Adapun untuk variabel aktivitas perusahaan terdapat penelitian dari Nisa (2021) dan Damayanty et al. (2022) menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan penelitian dari Susanti & Alvita (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Tidak hanya kinerja keuangan yang mempengaruhi pelaporan keberlanjutan tetapi ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Widiyanto (2011), Khafid & Mulyaningsih (2015), Alfiana (2018), Tobing et al. (2019), Aulla et al. (2022), Gunawan & Sjarief (2022), Afifah (2022), serta Raihan (2023) yang menguji pengaruh variabel ukuran Perusahaan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan positif dengan pengungkapan laporan keberlanjutan karena manajer perusahaan ingin meningkatkan reputasi mereka di mata masyarakat melalui laporan tersebut. Perusahaan yang lebih besar menghadapi tekanan lebih besar dari masyarakat karena penggunaan sumber daya yang lebih tinggi, sehingga masyarakat menuntut laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian dari Meutia & Titik (2019), serta Zakiyah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan suatu perusahaan.

Melihat adanya inkonsistensi dalam hasil temuan yang telah ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, hal ini menjadi topik yang menarik untuk mendapatkan penelitian lebih lanjut. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang kompleks atau variabel yang belum sepenuhnya dipahami yang memengaruhi hasil penelitian. Dengan mempertimbangkan fenomena yang sedang terjadi, peneliti merasa bahwa ada kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mengeksplorasi apakah pengungkapan laporan keberlanjutan membawa manfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat secara lebih luas, khususnya dalam konteks Indonesia. Motivasi utama untuk penelitian ini adalah fakta bahwa masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum melaporkan laporan keberlanjutan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan dan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat laporan berkelanjutan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi laporan berkelanjutan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait pelaporan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi regulator dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan regulasi dan panduan yang lebih baik terkait pelaporan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul "**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutan?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutan?

4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutan?
5. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap tingkat laporan keberlanjutan.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat laporan keberlanjutan.
3. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh leverage terhadap tingkat laporan keberlanjutan.
4. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas berpengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutan.
5. Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh aktivitas terhadap tingkat laporan keberlanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ataupun kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori *stakeholder*, keberlanjutan bisnis tidak hanya diukur dari perspektif finansial, tetapi juga dari perspektif pemangku kepentingan seperti pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat membantu mengungkap sejauh mana kinerja keuangan dan ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan yang dapat memuaskan berbagai kelompok *stakeholder*. Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan *stakeholder*. Teori *stakeholder* menekankan pentingnya reputasi dalam mempertahankan dukungan *stakeholder*. Dengan meningkatkan

pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat memperbaiki persepsi publik tentang praktik bisnis mereka.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan memahami hubungan antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan pemahaman ini, perusahaan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat tingkat pengungkapan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka secara lebih efisien untuk mengelola keberlanjutan dan memprioritaskan aspek-aspek yang paling relevan bagi bisnis mereka.

2. Pemerintah

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga bagi penyusun standar akuntansi yang saat ini tengah berkolaborasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dalam merumuskan standar akuntansi lingkungan yang akan menjadi panduan bagi perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan, mendukung upaya pelestarian lingkungan, dan mematuhi etika perusahaan yang tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut Freeman 1984, dalam (Mu et al., 2024) *stakeholder* adalah seseorang atau sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuannya. *Stakeholder* perusahaan tidak hanya terdiri dari *shareholder* saja, tetapi juga terdapat kelompok lainnya seperti pelanggan, pemasok, karyawan, kreditor, politisi, pemerintah, dan Masyarakat. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi harus juga memberikan manfaat untuk para *stakeholder* nya. Untuk itu, dukungan para *stakeholder* merupakan bagian dari keberadaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hadi (2011), *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun pihak eksternal yang memberikan pengaruh atas perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teori ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan pihak eksternal serta mengembangkan keunggulan kompetitif. Hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan didasarkan pada kepercayaan, rasa hormat, dan kerja sama.

Dukungan para *stakeholder* merupakan bagian dari keberadaan suatu perusahaan karena pertumbuhan dan perkembangan perusahaan bergantung pada dukungan mereka. Menurut Gray et al. (1995), *stakeholder theory* dapat digunakan untuk menjelaskan ketika perusahaan memperlakukan semua kelompok *stakeholder* secara setara untuk mendapatkan dukungan mereka dalam mencapai kesuksesan. Perusahaan harus melibatkan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk menjaga legitimasi dan mencapai tujuan perusahaan. Hal ini membutuhkan informasi yang akurat dan terintegrasi

dari perusahaan tentang aktivitas yang dilakukan agar *stakeholder* dapat memahami dan memberikan dukungan. Perusahaan perlu mempertanggungjawabkan aktivitasnya terhadap pemangku kepentingan, termasuk dalam hal kewajiban sosial dan lingkungan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat diartikan sebagai teori yang berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya secara terus menerus sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat di mana perusahaan tersebut didirikan dengan tujuan agar perusahaan memperoleh legitimasi dari masyarakat (Muhammad, 2019). Teori legitimasi memfokuskan kepada perusahaan agar tetap berusaha untuk menjamin bahwa kegiatan operasional mereka beroperasi sesuai dengan aturan yang ada dalam masyarakat maupun di lingkungan perusahaan, mewajibkan perusahaan untuk berupaya memastikan bahwa kegiatan operasionalnya diterima oleh pihak eksternal sebagai suatu yang valid (Tarigan & Samuel, 2014).

Menurut Suchman 1995, dalam (Amos, 2024) legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengkonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Apabila legitimasi tidak dapat diperoleh, maka operasi atau seluruh kegiatan perusahaan tidak dapat dijalankan. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan suatu sumber daya potensial dan manfaat bagi perusahaan untuk bertahan hidup. Perusahaan akan mengungkapkan segala informasi yang akurat dan terintegrasi agar dapat mempertahankan kepercayaan *stakeholder* dan lingkungan masyarakat terhadap perusahaan salah satunya adalah dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014), kita dapat mengukur kinerja perusahaan dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi tentang keadaan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan bagaimana keadaan keuangan dan kinerja perusahaan akan menjadi di masa depan. Selain itu, informasi ini juga penting bagi pemangku kepentingan lainnya seperti para pemegang saham yang ingin mengetahui pembayaran dividen, upah, pergerakan harga saham, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo. Kinerja perusahaan adalah aspek yang sangat penting, karena ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber dayanya dengan efektif.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan laporan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan gambaran atas hasil dan pencapaian yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya khususnya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Dianty & Nurrahmin (2022), kinerja keuangan merupakan alat untuk menganalisis pencapaian prestasi keuangan perusahaan dengan pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku secara baik dan benar pada suatu periode tertentu dengan indikator struktur permodalan.

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan yang telah diungkapkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan aturan-aturan pelaporan keuangan dengan baik dan benar serta mencerminkan hasil dan pencapaian manajemen dalam mengelola asetnya secara efektif selama periode tertentu. Ini adalah alat penting untuk menganalisis prestasi keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator seperti struktur permodalan, sehingga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Evaluasi kinerja keuangan merupakan metode yang digunakan oleh manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada pihak yang menginvestasikan dana dalam perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui analisis berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan ini digunakan secara umum untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

2.1.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi-operasinya. Ini adalah salah satu aspek kunci dalam analisis kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pandangan tentang sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang dihasilkan.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset yang dimiliki, dan modal sendiri. Jika tingkat profitabilitas tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara efisien memanfaatkan sumber daya dan fasilitasnya untuk mendapatkan keuntungan (Fahmi, 2012). Selain itu, profitabilitas yang tinggi seringkali juga terkait dengan risiko lingkungan yang lebih besar, karena perusahaan mungkin melakukan operasi yang lebih intensif.

Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya maupun investasi.

Menurut Kasmir (2016), ada beberapa jenis pengukuran dalam rasio profitabilitas yaitu:

1. Margin keuntungan penjualan, untuk mengukur margin laba atas penjualan

$$\text{Margin Keuntungan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih-HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Pengembalian aset, untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Pengembalian ekuitas, untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Laba per lembar saham, untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.3.2 Leverage

Leverage adalah istilah yang digunakan dalam konteks keuangan dan bisnis untuk menggambarkan penggunaan utang atau modal pinjaman (utang) untuk memperbesar potensi keuntungan atau kerugian dalam investasi atau operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2016), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Sartono (2008) mengatakan bahwa leverage merupakan penggunaan aset atau sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud supaya bisa meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Irawati (2006), menyatakan bahwa leverage adalah suatu kebijakan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Berdasarkan definisi leverage menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa leverage adalah penggunaan utang atau sumber dana dengan biaya tetap oleh perusahaan dengan tujuan meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan operasinya dan bagaimana penggunaan utang tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016), ada beberapa jenis pengukuran dalam rasio leverage yaitu :

1. Rasio utang terhadap aset, untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Rasio utang terhadap aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Rasio utang terhadap ekuitas, untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio utang terhadap ekuitas jangka panjang (LTDtER), untuk mengukur utang jangka Panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Waktu bunga yang diperoleh, untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

$$\text{Waktu bunga yang diperoleh} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}} \times 100\%$$

5. Cakupan Biaya Tetap

2.1.3.3 Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan atau individu untuk dengan cepat mengkonversi aset menjadi uang tunai atau aset yang sangat likuid (seperti deposito berjangka atau surat berharga dengan jatuh tempo pendek) tanpa mengalami penurunan signifikan dalam nilai. Menurut Fred Weston (1984), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Hery (2016), rasio likuiditas dikenal sebagai metrik yang dapat mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2016), terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu likuid jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dan ilikuid jika tidak mampu memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi tingkat likuiditasnya, semakin sehat kondisi

keuangan perusahaan, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditasnya, semakin buruk kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa definisi likuiditas diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar tagihan-tagihan pendeknya. Jika rasio ini tinggi, perusahaan dianggap sehat secara keuangan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, perusahaan mungkin menghadapi masalah keuangan. Sehingga, rasio likuiditas dapat membantu melihat kemampuan perusahaan untuk mengatasi kewajiban-kewajibannya.

Menurut Kasmir (2016), ada beberapa jenis pengukuran dalam rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas, untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas, untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

5. Persediaan untuk Modal Kerja Bersih, untuk mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Persediaan Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.3.4 Aktivitas Perusahaan

Rasio aktivitas merupakan salah satu dari lima jenis rasio keuangan yang utama, yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Kasmir (2016), ada beberapa jenis pengukuran dalam rasio aktivitas yaitu :

1. Perputaran Piutang, untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata Rata Piutang}} \times 100\%$$

2. Perputaran Persediaan, untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

3. Perputaran Modal Kerja, untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

4. Perputaran Aset Tetap, untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}} \times 100\%$$

5. Perputaran Total Aset, untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Menurut Indriyani & Yuliandhari (2020), ukuran perusahaan mencerminkan skala atau dimensi dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana informasi perusahaan diungkapkan. Perusahaan yang telah diklasifikasikan sebagai perusahaan besar dianggap memiliki kinerja yang sangat baik, sehingga dapat menarik minat para pemangku kepentingan untuk berinvestasi atau memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut.

Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung dapat mengungkapkan informasi yang lebih banyak dan rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki aset yang besar, volume penjualan yang tinggi, beragam kegiatan operasional, jumlah karyawan yang lebih banyak, sistem informasi yang canggih, dan berbagai jenis produk. Oleh karena itu, perusahaan besar sering kali membutuhkan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan beragam pemangku kepentingan.

Aset perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur ukuran perusahaan. Aset merupakan sumber daya ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat di masa depan bagi perusahaan. Dalam banyak kasus, perusahaan yang memiliki ukuran besar juga cenderung memiliki jumlah total aset yang besar.

(Basdekis et al., 2020), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural (\ln) dari nilai rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan.

2.1.5 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disampaikan kepada masyarakat untuk menyajikan pencapaian perusahaan dalam tiga aspek utama,

yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (OJK, 2020). Laporan keberlanjutan adalah alat yang sangat berguna dalam menyediakan gambaran yang komprehensif tentang praktik bisnis keberlanjutan perusahaan. Laporan ini mencakup berbagai aspek, termasuk lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta bagaimana perusahaan berusaha untuk mengurangi dampak negatifnya dan meningkatkan dampak positifnya. Informasi yang terkandung dalam SR mencakup pencapaian, proyek-proyek, dan upaya perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat (OJK, 2020).

Dalam kerangka pembangunan keberlanjutan, laporan keberlanjutan dianggap sebagai alat untuk mengkomunikasikan bagaimana emiten dan perusahaan publik berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Keberlanjutan (*Sustainability Development Goals/SDGs*) (OJK, 2020). Melalui SR, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah konkret yang telah diambil. Dengan demikian, SR dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan antara perusahaan dan pemangku kepentingan mereka, serta membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perusahaan berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar mereka.

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang menggambarkan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan di lingkungan sekitarnya. Laporan keberlanjutan merupakan alat yang bisa digunakan oleh perusahaan dan pemerintah sebagai bentuk akuntabilitas kepada masyarakat.

Pengungkapan laporan keberlanjutan harus mematuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh *Global Report Initiative* (GRI). Prinsip-prinsip ini merupakan aspek fundamental dalam menciptakan laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi. Suatu organisasi yang ingin mengklaim bahwa laporan keberlanjutan mereka sesuai dengan standar GRI harus menerapkan prinsip-prinsip ini. Prinsip-prinsip pelaporan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu prinsip untuk mendefinisikan konten laporan dan prinsip untuk mendefinisikan kualitas laporan (Global Reporting Initiative, 2016).

Prinsip pelaporan yang berkaitan dengan kualitas laporan membantu organisasi membuat pilihan yang benar dalam memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan akurat. Kualitas informasi ini sangat penting agar para pemangku kepentingan dapat membuat penilaian yang berbasis fakta terhadap organisasi dan dapat mengambil tindakan yang sesuai.

GRI *Standards* adalah pedoman yang digunakan oleh perusahaan sebagai acuan saat menyusun laporan keberlanjutan (Global Reporting Initiative, 2016). Terdapat total 121 indikator penilaian dalam GRI *Standards*. Indikator akan dianalisis secara komprehensif. Indikator dinilai dengan mengukur seberapa penuh perusahaan mengungkapkan informasi sesuai dengan GRI *Standards* (Kuswanto, 2019).

Contohnya, indikator 2-1 yang diuraikan sebagai berikut:

Rincian organisasi:

1. Melaporkan nama resmi mereka
2. Melaporkan jenis kepemilikan dan bentuk hukum mereka;
3. Melaporkan lokasi kantor pusat mereka;
4. Melaporkan negara tempat mereka beroperasi.

Jika sebuah perusahaan hanya mengungkapkan satu poin dari empat poin, maka indikator tersebut diberikan nilai 0,25. Nilai ini kemudian akan ditotalkan untuk seluruh indikator yang diungkapkan dalam Perusahaan sesuai dengan GRI *Standards*. Setelah itu, dihitung dengan menggunakan Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure Index / SRDI*) dengan menggunakan rumus berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dalam rumus tersebut:

- "n" adalah jumlah indikator yang diungkap oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan mereka.
- "k" adalah jumlah total indikator yang diharapkan dalam kerangka kerja *Global Reporting Initiative* (GRI), yaitu sebanyak 121 indikator.

SRDI adalah metrik yang mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi dalam laporan keberlanjutan mereka berdasarkan standar GRI. Semakin tinggi nilai SRDI, semakin lengkap dan rinci

pengungkapan perusahaan dalam laporan keberlanjutan mereka terhadap indikator yang diharapkan oleh GRI. Dengan kata lain, SRDI mengukur tingkat kepatuhan perusahaan terhadap pedoman GRI dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial, lingkungan, dan ekonomi mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada akuntansi keuangan, dengan fokus khusus pada topik laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tinjauan terhadap beberapa studi sebelumnya yang terkait dengan aspek-aspek akuntansi, seperti dampak kinerja perusahaan (seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas perusahaan), dan ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Dengan cara ini, peneliti berharap tinjauan ini akan menjadi landasan yang kuat untuk mendukung penelitian yang akan datang.

Penelitian pertama yang peneliti dapatkan yaitu penelitian dari Ramadhani et al., (2019) yang berfokus pada hubungan antara beberapa faktor dengan laporan keberlanjutan di perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang dianalisis meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite audit. Penelitian ini memiliki 9 sampel mencakup perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2018 sehingga total ada 45 sampel yang dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, komisaris independen, kepemilikan saham publik, dan jumlah rapat komite audit secara bersama-sama memengaruhi laporan keberlanjutan. Secara khusus, profitabilitas memiliki pengaruh positif, sementara kepemilikan saham publik memiliki pengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. Namun, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan.

Penelitian pada tahun selanjutnya yaitu penelitian dari Susanti & Alvita (2019). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2015 hingga 2017. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 39 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif, meskipun tidak signifikan secara statistik, terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, likuiditas, leverage, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik, terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pada tahun selanjutnya, Josua & Septiani (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh atribut komite audit, seperti independensi, ukuran, jumlah pertemuan, dan keahlian keuangan, terhadap laporan keberlanjutan yang dinilai menggunakan *ESG Score*. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, terdiri dari 46 perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 hingga 2018 sehingga total sampel adalah 184. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan jumlah pertemuan komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara itu, independensi komite audit dan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Selanjutnya, Marsuking (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas, sementara variabel dependennya adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Populasi penelitian mencakup perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2016-2018. Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, yang menghasilkan 42 perusahaan yang telah mengungkapkan laporan keberlanjutan. Metode analisis yang digunakan melibatkan regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pada tahun 2021, terdapat penelitian dari Hermawan & Surtati (2021). Penelitian ini mengevaluasi dampak likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 2017-2020. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan perbankan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dan diobservasi selama 4 tahun. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan, sementara profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini bersama-sama memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pada tahun yang sama, ada penelitian yang dilakukan oleh Nurdiah & Asrori (2021) dengan judul "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Laporan keberlanjutan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembalian aset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018. *Earnin per Share* (EPS) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laporan keberlanjutan melalui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018. Selain itu, Leverage juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laporan keberlanjutan melalui nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Noerkholiq & Muslih (2021) bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara profitabilitas, leverage, keterlibatan pemangku kepentingan yang diwakili oleh kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional dengan pengungkapan laporan keberlanjutan di lembaga non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Mereka menggunakan sampel 50 riset dalam penelitian ini dan mengumpulkan data melalui dokumentasi serta studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, profitabilitas, leverage,

kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional memiliki korelasi dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, profitabilitas dan kepemilikan asing tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Leverage memiliki hubungan negatif, sedangkan kepemilikan institusional memiliki hubungan positif dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pulungan et al. (2022) yang menguji secara empiris dampak profitabilitas, leverage, keterlibatan stakeholder, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria, sehingga terdapat 108 perusahaan yang menjadi sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik, profitabilitas, leverage, dan keterlibatan *stakeholder* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat pula penelitian pada tahun yang sama oleh Gunawan & Sjarief (2022) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi dan bahan material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda, di mana data diolah menggunakan program statistik SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara itu, leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian dari Aulla et al. (2022) bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Variabel independen meliputi ukuran perusahaan (diukur dengan total aset dalam bentuk logaritma),

profitabilitas (diukur dengan ROA), dan jenis industri (dibagi menjadi rendah dan tinggi profil). Variabel dependen adalah pengungkapan sukarela dalam laporan keberlanjutan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keberlanjutan, sementara profitabilitas dan jenis industri tidak memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan keberlanjutan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

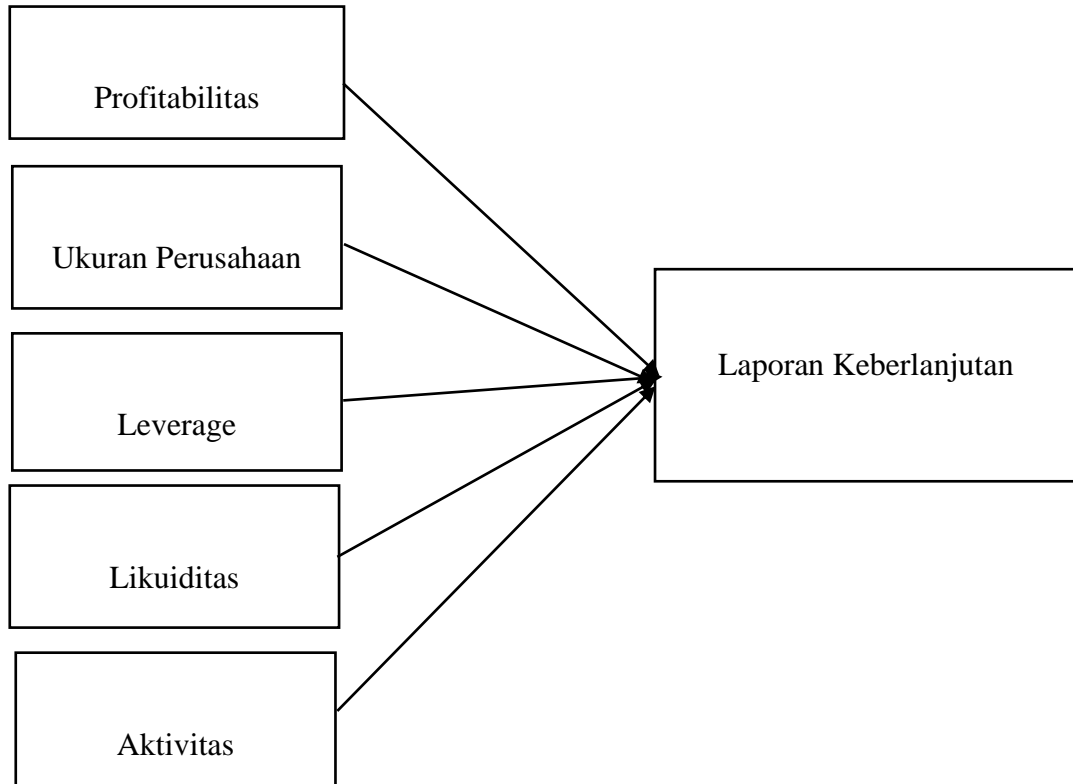
No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Widianto (2011)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report	Adanya perbedaan yang signifikan karakteristik-karakteristik perusahaan dan pelaksanaan <i>corporate governance</i> antara perusahaan yang melakukan pengungkapan dan tidak melakukan pengungkapan, sedangkan tidak terjadinya perbedaan yang signifikan pada variabel <i>leverage</i> . Selanjutnya, terdapat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan direksi, dan komite audit. Berbeda dengan variabel yang lain seperti likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan <i>governance committee</i> yang dijelaskan tidak memberikan pengaruh terhadap level pengungkapan <i>sustainability report</i> suatu perusahaan.
2	Saputro et al. (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Secara simultan profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Secara parsial, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> , profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3	Sari (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability	Komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas perusahaan, ukuran

		Report	perusahaan dan dewan direksi tidak berpengaruh dalam pengungkapan <i>sustainability report</i> . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan belum sepenuhnya memengaruhi pengungkapan <i>sustainability report</i> .
4	Nasir et al. (2014)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar	Likuiditas, analisis aktivitas, ukuran, komite audit dan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap publikasi laporan keberlanjutan dengan signifikan adalah 0,052, 0,213, 0,084, 0,564 dan 0,111, sedangkan komite profitabilitas, leverage dan tata kelola memiliki pengaruh signifikan terhadap publikasi laporan keberlanjutan dengan signifikan adalah 0,008, 0.022 dan 0.043.
5	Khafid & Mulyaningsih (2015)	Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan governance committee, berperan positif terhadap publikasi <i>sustainability report</i> . Leverage, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap publikasi <i>sustainability report</i>
6	Jannah & Kurnia (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan di Bei	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan untuk leverage dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
7	Zakiyah (2016)	Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Size, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan variabel ukuran komite audit, rekuensi rapat dewan komisaris, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
8	Alfiana (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas	Profiabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan leverage, proporsi dewan komisaris, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. hasil uji F menunjukkan

		Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	
9	Meutia & Titik (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, kepemilikan public berpengaruh secara negative terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan leverage dan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
10	Nisa (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Good Corporate Governance Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report	Profitabilitas, aktivitas, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Laporan Keberlanjutan

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset yang dimiliki, dan modal sendiri. Jika tingkat profitabilitas tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara efisien memanfaatkan sumber daya dan fasilitasnya untuk mendapatkan keuntungan (Fahmi, 2012). Keuntungan yang tinggi bagi perusahaan mencerminkan ketersediaan sumber daya yang cukup, hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan. Ini berarti bahwa semakin banyak hal yang dapat disertakan dalam laporan keberlanjutan.

Penjelasan tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang mengamanatkan perusahaan untuk aktif terlibat dalam kegiatan sosial karena *stakeholder* memiliki keinginan untuk memahami aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi seringkali juga terkait dengan risiko lingkungan yang lebih besar, karena perusahaan mungkin melakukan operasi yang lebih intensif. Dengan kata lain, profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan kemampuan untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan, yang selaras dengan prinsip-prinsip teori *stakeholders*. Laporan keberlanjutan kemudian digunakan sebagai alat untuk memperkuat komunikasi dan transparansi dalam memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, membangun hubungan yang positif, dan membantu perusahaan mencapai tujuannya dalam konteks bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Penelitian dari (Widianto, 2011; Khafid & Mulyaningsih, 2015; Jannah & Kurnia, 2016; Alfiana, 2018; Susanti & Alvita, 2019; Ramadhani et al., 2019; Meutia & Titik, 2019; Tobing et al., 2019; Rafiqah & Khafid, 2021; Marbun, 2022; serta Idawati et al., 2023) membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Maka, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan

Ukuran perusahaan dapat berdampak pada sejauh mana informasi yang disampaikan dalam laporan keuangannya. Pada umumnya, perusahaan besar memiliki sumber daya lebih banyak untuk memberikan informasi yang lebih lengkap. Perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar, termasuk berkontribusi pada kegiatan sosial dan lingkungan, yang tercermin dalam laporan keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki tantangan lebih besar untuk memastikan kegiatan bisnis mereka sejalan dengan nilai masyarakat. Tindakan ini bertujuan agar perusahaan bisa meraih legitimasi dari *stakeholder*, masyarakat, serta pemerintah. Karena semakin besar perusahaan, manajer akan

semakin berusaha keras untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui peningkatan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih besar melalui operasi mereka. Dengan meningkatnya jumlah pemangku kepentingan dan kompleksitas kepentingan, perusahaan besar cenderung merasa lebih banyak tekanan untuk mengkomunikasikan dan mengelola isu-isu keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan. Teori stakeholder menekankan pentingnya memahami dan merespons kepentingan berbagai pemangku kepentingan ini. Perusahaan besar seringkali memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menghasilkan laporan keberlanjutan yang lebih komprehensif, mencakup lebih banyak data, metrik, dan informasi yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan. Perusahaan yang komitmen terhadap teori stakeholder lebih mungkin untuk mencantumkan isu-isu pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutan mereka dan menunjukkan upaya untuk mengatasi kepentingan ini dalam operasi mereka.

Penelitian dari (Widianto, 2011; Khafid & Mulyaningsih, 2015; Alfiana, 2018; Tobing et al., 2019; Aulla et al., 2022; Gunawan & Sjarief, 2022; Afifah, 2022; serta Raihan, 2023) menyatakan bahwa variabel ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengajukan hipotesis yaitu:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

2.4.3 Pengaruh Leverage terhadap Laporan Keberlanjutan

Menurut Kasmir (2016), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage adalah sebuah metrik yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam memenuhi kewajiban kepada para kreditornya. Ketika rasio leverage tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat mengandalkan utang. Tingginya tingkat leverage juga berdampak pada bagaimana perusahaan berbagi informasi sosialnya, yang dapat menjadi biaya

besar dan mengurangi pendapatan. Tingkat leverage yang tinggi dapat memengaruhi laporan keberlanjutan. Ketika perusahaan menghadapi tekanan finansial akibat utang yang tinggi, mereka mungkin lebih cenderung untuk membatasi pengungkapan tentang inisiatif sosial dan lingkungan karena biayanya. Ini dapat mengurangi transparansi perusahaan dalam hal keberlanjutan.

Teori yang mendukung pengaruh leverage terhadap laporan keberlanjutan adalah teori *stakeholder*. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara perusahaan dan stakeholder dapat tercermin melalui laporan keberlanjutan. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh *stakeholder*, dan oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk memenuhi harapan *stakeholder* terkait dengan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi memiliki tanggung jawab tambahan terhadap pemangku kepentingan, terutama kreditur dan pemegang saham. Mereka harus memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kewajiban finansial mereka kepada kreditur (pemberi pinjaman) untuk menjaga kepercayaan mereka. Pada saat yang sama, perusahaan juga harus mempertimbangkan bagaimana kebijakan keuangan mereka dapat memengaruhi pemegang saham dan karyawan mereka. Ini berarti perusahaan harus menjaga keseimbangan antara kepentingan internal dan eksternal.

Penelitian dari (Sari, 2013; Susanti & Alvita, 2019; Liana, 2019; serta Noerkhaliq & Muslih, 2021) membuktikan bahwa leverage berpengaruh secara negatif terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Leverage berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan

2.4.4 Pengaruh Likuiditas terhadap Laporan Keberlanjutan

Likuiditas adalah sebuah konsep dalam keuangan yang mengacu pada kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk mengubah aset-asetnya menjadi uang tunai dengan cepat dan tanpa kerugian signifikan dalam nilai. Rasio lancar adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk

menggunakan aset lancar (aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai) untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih rinci kepada para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kondisi keuangan mereka dalam kondisi baik (Marsuking, 2022).

Dengan melakukan hal ini, perusahaan berusaha membangun citra positif di mata masyarakat dan mendapatkan dukungan yang lebih luas untuk kelangsungan hidup mereka. Ini sesuai dengan prinsip teori *stakeholder* yang menekankan komunikasi dan interaksi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam bisnis perusahaan. Likuiditas yang baik dapat mendukung perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pemangku kepentingan, sementara laporan keberlanjutan membantu perusahaan berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan dan membangun hubungan yang positif. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil mengelola likuiditasnya dengan baik, mengimplementasikan praktik bisnis berkelanjutan, dan berinteraksi secara efektif dengan pemangku kepentingan cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang, sesuai dengan prinsip-prinsip teori stakeholders

Penelitian dari (Saputro et al., 2013; Jannah & Kurnia, 2016; serta Idawati, 2023) menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

2.4.5 Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan

Rasio aktivitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur performa keuangan suatu perusahaan. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya. Rasio aktivitas mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam menjalankan berbagai aktivitas operasional, seperti penjualan, pengelolaan persediaan, manajemen modal kerja, proses penagihan piutang, dan pengelolaan berbagai jenis aset perusahaan.

Dalam konteks teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), rasio aktivitas yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan dari para pemangku kepentingan. Ini termasuk pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena perusahaan yang efisien dalam penggunaan sumber daya cenderung memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat dialokasikan untuk inisiatif keberlanjutan. Dengan kata lain, rasio aktivitas yang tinggi dapat mendukung upaya perusahaan dalam berperan aktif dalam aktivitas sosial dan lingkungan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Ini menciptakan sinergi antara efisiensi operasional perusahaan dan tanggung jawabnya terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam bisnisnya, sesuai dengan prinsip-prinsip teori pemangku kepentingan.

Penelitian dari (Nisa, 2021; dan Damayanty et al., 2022), menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Aktivitas perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sebuah pendekatan yang mengandalkan penggunaan data berbentuk angka dan statistik untuk menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan yang obyektif. Dalam metode penelitian kuantitatif, data-data yang dapat dihitung atau diukur menjadi kunci utama dalam menggambarkan fenomena yang diamati.

Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data sekunder, yang merupakan informasi yang telah diolah sebelumnya oleh pihak lain, seperti publikasi perusahaan atau laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari publikasi laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022. Dengan menggunakan data sekunder ini, peneliti dapat menganalisis informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, seperti laba, pendapatan, aset, dan rasio keuangan lainnya. Data ini dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

3.2 Objek Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini, fokus penelitian adalah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dan aktif dalam melaporkan laporan keberlanjutan selama periode 2018 hingga 2022. Laporan keberlanjutan adalah proses dimana perusahaan secara transparan dan sistematis melaporkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi mereka, serta tindakan yang diambil untuk mengelola dampak tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah keseluruhan entitas bisnis yang termasuk dalam kategori perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia.

3.3.2 Sampel Penelitian

Untuk memilih sampel, peneliti menggunakan metode purposive sampling, yang berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama 2020-2022
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan dan/atau laporan tahunan dalam rentang tahun 2020-2022
3. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder melalui dua pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Proses studi pustaka dilakukan untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai konsep-konsep teoritis yang terkait dengan isu yang menjadi pusat perhatian penelitian ini. Hasil dari studi pustaka ini menjadi dasar acuan yang kuat dalam merumuskan kesimpulan yang solid.

Sumber data dalam studi pustaka terdiri dari literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang memiliki relevansi langsung dengan konteks penelitian. Melalui telaah mendalam terhadap literatur ini, peneliti dapat mengidentifikasi kerangka konseptual yang tepat dan merumuskan dasar analisis yang kokoh. Tujuan dokumentasi adalah untuk memperkuat argumen yang dihasilkan dalam

penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jenis dokumentasi yang digunakan adalah laporan keberlanjutan dan laporan keuangan dari perusahaan.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

3.5.2 Variabel Dependen

3.5.1.1 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang disampaikan kepada masyarakat untuk menyajikan pencapaian perusahaan dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (OJK, 2020). Penelitian ini menginvestigasi tingkat pengungkapan yang mengacu pada *Indeks Global Reporting Initiative (GRI) Standards* yang telah disesuaikan dengan pelaksanaan pelaporan berkelanjutan di Indonesia. GRI Indeks mencakup indikator pengungkapan terkait kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial (Global Reporting Initiative, 2016)..

Ketika mengevaluasi pengungkapan laporan keberlanjutan, analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah metode observasi penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi konten segala bentuk catatan komunikasi secara sistematis (Sekaran dan Bougie, 2016).

GRI *Standards* adalah pedoman yang digunakan oleh perusahaan sebagai acuan saat menyusun laporan keberlanjutan (Global Reporting Initiative, 2016). Terdapat total 121 indikator penilaian dalam GRI *Standards*. Indikator akan dianalisis secara komprehensif. Indikator dinilai dengan mengukur seberapa penuh perusahaan mengungkapkan informasi sesuai dengan GRI *Standards* (Kuswanto, 2019).

Contohnya, indikator 2-1 yang diuraikan sebagai berikut:

Rincian organisasi:

1. Melaporkan nama resmi mereka
2. Melaporkan jenis kepemilikan dan bentuk hukum mereka;
3. Melaporkan lokasi kantor pusat mereka;
4. Melaporkan negara tempat mereka beroperasi.

Jika sebuah perusahaan hanya mengungkapkan satu poin dari empat poin, maka indikator tersebut diberikan nilai 0,25. Nilai ini kemudian akan ditotalkan untuk seluruh indikator yang diungkapkan dalam perusahaan sesuai dengan *GRI Standards*. Setelah itu, dihitung dengan menggunakan Indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report Disclosure Index / SRDI*) dengan menggunakan rumus berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dalam rumus tersebut:

- "n" adalah jumlah indikator yang diungkap oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan mereka.
- "k" adalah jumlah total indikator yang diharapkan dalam kerangka kerja *Global Reporting Initiative (GRI)*, yaitu sebanyak 121 indikator.

3.5.3 Variabel Independen

3.5.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset yang dimiliki, dan modal sendiri. Jika tingkat profitabilitas tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan secara efisien memanfaatkan sumber daya dan fasilitasnya untuk mendapatkan keuntungan (Fahmi, 2012). Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan rumus ROA. Pengembalian Aset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (O'Connell, 2023). Adapun rumus ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{Pengembalian Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, ROA dipilih karena beberapa alasan yaitu:

1. ROA digunakan karena kemampuannya dalam mengukur efisiensi langkah-langkah yang diterapkan oleh berbagai divisi perusahaan.
2. ROA adalah metode yang relatif sederhana dan umum digunakan dalam analisis keuangan

3. ROA memberikan gambaran yang komprehensif tentang efisiensi dalam penggunaan modal, proses produksi, dan aktivitas penjualan perusahaan.
4. ROA dapat digunakan sebagai alat pembandingan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan modalnya dengan efisien dalam perbandingan dengan pesaing sejenis dalam industri yang sama.

3.5.2.2 Leverage

Menurut Kasmir (2016), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini pengukuran leverage menggunakan rumus DER. Rasio Utang terhadap Ekuitas digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Adapun rumus dari DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio leverage dipilih karena beberapa alasan yaitu:

1. Rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu metrik yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat leverage Perusahaan
2. Rasio utang terhadap ekuitas memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk menanggung utangnya.
3. Leverage, yang tercermin dalam rasio utang terhadap ekuitas, dapat memiliki dampak signifikan pada keberlanjutan Perusahaan

3.5.2.3 Likuiditas

Menurut Fred Weston (1984), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini pengukuran likuiditas menggunakan rumus rasio lancar. Rasio Lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio lancar dipilih karena beberapa alasan yaitu:

1. Rasio Lancar mengukur sejauh mana perusahaan memiliki aset yang dapat dengan cepat dicairkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Rasio Lancar adalah salah satu metrik likuiditas yang paling umum digunakan dalam analisis keuangan
3. Rasio Lancar memperhitungkan semua aset lancar, termasuk kas, piutang, dan persediaan
4. Rasio Lancar yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dengan lebih baik memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3.5.2.4 Aktivitas

Menurut Kasmir (2016), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini pengukuran aktivitas menggunakan rasio perputaran persediaan atau *perputaran persediaan*. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan (IT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini *perputaran persediaan* dipilih karena beberapa alasan yaitu:

1. Perputaran persediaan mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan
2. Tingkat aktivitas perusahaan dapat memengaruhi laporan keberlanjutan.
3. Perputaran persediaan adalah ukuran yang umum digunakan dalam analisis keuangan, sehingga data yang diperlukan untuk perhitungan biasanya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan

4. Rasio ini memberikan angka yang konkret dan dapat diukur, sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi atau statistik untuk memahami secara kuantitatif pengaruh aktivitas terhadap laporan keberlanjutan.
5. Perputaran persediaan adalah salah satu metrik yang paling sesuai dengan penelitian tentang pengaruh aktivitas terhadap laporan keberlanjutan karena mencerminkan bagaimana perusahaan menggunakan asetnya dalam operasi sehari-hari.

3.5.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aset, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. (Basdekis et al., 2020), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari nilai rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah pendekatan yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data guna menjawab masalah penelitian. Tujuannya adalah menyampaikan karakteristik data secara terstruktur agar informasi mudah dimengerti oleh pembaca.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengolah dan menggambarkan data dengan menghitung berbagai statistik guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sifat dan ciri data yang sedang dianalisis. Pengukuran yang termasuk dalam analisis ini mencakup jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (rata rata), dan deviasi standar (standar deviasi) (Ghazali, 2013).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam analisis regresi untuk memeriksa sejumlah kondisi penting yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis atau membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel penelitian. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi asumsi yang relevan. Terdapat beberapa uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik, dan ini termasuk Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau residu (kesalahan prediksi) memiliki distribusi yang mendekati atau memenuhi distribusi normal. Dalam konteks analisis regresi, kualitas persamaan regresi dianggap baik jika variabel dependen dan variabel independen yang digunakan memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghazali, 2013). Untuk menguji normalitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik seperti *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Dalam uji Kolmogorov-Smirnov, distribusi data dinilai dengan membandingkan hasil uji dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai uji (Sign) lebih besar dari tingkat signifikansi (α), ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai uji (Sign) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali,

2013). Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Kedua nilai ini mengindikasikan sejauh mana variabel independen dalam model saling berkorelasi. Tolerance mengukur sejauh mana variabilitas suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF, yang merupakan kebalikan dari tolerance ($VIF = 1/Tolerance$), mengukur seberapa besar variabilitas suatu variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam praktiknya, jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam varians residual antara pengamatan-pengamatan dalam model regresi. Jika variasi ini tidak konsisten, itu disebut sebagai heteroskedastisitas, sementara jika variasi tersebut konsisten, itu disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi yang baik, homoskedastisitas diinginkan karena menunjukkan bahwa varians residual antar pengamatan tetap konstan. Sebaliknya, heteroskedastisitas dianggap tidak diinginkan karena menandakan variasi residual yang tidak konsisten.

Untuk menentukan adanya heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji Scatterplot. Hasil dari Scatterplot menggambarkan pola sebaran titik-titik data. Jika titik-titik tersebut tersebar acak di seluruh bidang, maka ini menunjukkan bahwa data tidak memiliki heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan model regresi pada periode t dengan

kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terdeteksi adanya korelasi ini, maka itu mengindikasikan adanya masalah autokorelasi dalam model. Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin memastikan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Untuk menentukan keberadaan autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Run Test*.

Dasar yang digunakan untuk menentukan keberadaan atau ketiadaan autokorelasi berdasarkan uji *run test* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ menunjukkan bahwa data terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan ketika ada lebih dari dua variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variasi dalam satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini persamaan analisis regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$SRDI = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 RUE + \beta_3 RL + \beta_4 PP + \beta_5 UP + e$$

Di mana:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

PA = Pengembalian aset (Profitabilitas)

RUE = Rasio Utang terhadap Ekuitas (Leverage)

RL = Rasio lancar (Likuiditas)

PP = Perputaran persediaan (Aktivitas)

UP = Ukuran Perusahaan

a = konstanta

e = error

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan β_5 adalah koefisien regresi

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabilitas variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin rendah nilai koefisien determinasi, semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan sebagian besar atau hampir semua variasi dalam variabel dependen yang diperlukan untuk melakukan prediksi (Kuncoro, 2009).

3.6.4.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh bersama-sama dari semua variabel independen dalam penelitian terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Dengan kata lain, uji statistik F digunakan untuk menguji apakah ada hubungan signifikan antara setidaknya satu variabel independen dengan variabel dependen dalam analisis regresi (Kuncoro, 2009).

Terdapat dua cara dalam menentukan hipotesis dalam uji signifikansi simultan yaitu berdasarkan nilai signifikan dan berdasarkan nilai F hitung dengan F tabel.

Berdasarkan nilai signifikan:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $\leq 0,05$ maka hipotesis didukung
2. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka hipotesis tidak didukung

Berdasarkan nilai F hitung dengan F tabel

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis didukung
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka hipotesis tidak didukung

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, yang bertujuan untuk menilai tingkat signifikansi dari koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan variabel dependen (Kuncoro, 2009). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut adalah kriteria untuk menentukan hipotesis berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $\leq 0,05$ berarti hipotesis yang diajukan didukung, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ berarti hipotesis yang diajukan tidak didukung, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien regresi antara variabel dependen dengan variabel independen:

1. Jika koefisien regresi positif yang tertera pada nilai β , ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, ketika variabel independen meningkat, variabel dependen juga cenderung meningkat.
2. Jika koefisien regresi negatif yang tertera pada nilai β , ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, ketika variabel independen meningkat, variabel dependen cenderung menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan tingkat pengembalian aset atau ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama terdukung. Hal ini bermakna semakin meningkatnya profitabilitas suatu Perusahaan maka akan menaikkan tingkat laporan keberlanjutannya.
2. Leverage memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas atau DER. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua terdukung. Hal ini dapat diartikan semakin menurunnya leverage suatu perusahaan maka akan menaikkan tingkat laporan keberlanjutannya.
3. Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan rasio lancar atau CR. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga tidak terdukung. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya likuiditas suatu perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat laporan keberlanjutannya.
4. Aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan perputaran persediaan atau IT. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat tidak terdukung. Hal ini bermakna semakin meningkatnya aktivitas suatu perusahaan maka tidak akan menaikkan tingkat laporan keberlanjutannya.
5. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kelima terdukung. Hal ini

bermakna bahwa semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka akan menaikkan tingkat laporan keberlanjutannya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keberadaan outlier dalam data yang perlu dihilangkan, mengakibatkan pengurangan data penelitian sejumlah 70.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang mengakibatkan beberapa kekurangan dalam kelengkapan data. Dimana beberapa sampel tidak memiliki laporan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun di situs web perusahaan, sehingga tidak dapat dimasukkan dalam analisis dan mengakibatkan sampel menjadi berkurang.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka sebesar 7,2%, yang mengindikasikan bahwa variasi dari variabel independen, seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dan ukuran Perusahaan hanya mampu menjelaskan sekitar 7,2% dari variasi dalam laporan keberlanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen belum mencakup secara penuh variabel dependen, yaitu laporan keberlanjutan.

Berdasarkan beberapa keterbatasan tersebut, hasil yang didapatkan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya benar yang bersifat mutlak.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan sampai kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, rekomendasi yang dapat menjadi masukan berharga untuk penelitian mendatang adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan lebih mempertimbangkan dalam memilih periode tahun penelitian, karena seperti pada variabel independen atau laporan keberlanjutan sebelum tahun 2017 sifatnya masih sukarela

sehingga terdapat perusahaan tidak mengungkapkan laporan keberlanjutannya, dan hal tersebut akan mempengaruhi jumlah sampel dalam penelitian.

2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menerapkan variabel lain selain dari variabel dalam penelitian ini. Karena variabel dalam penelitian ini hanya dapat menerangkan sebesar 7,2% yang berarti terdapat 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Misalnya menambahkan kinerja keuangan yang lainnya seperti rasio solvabilitas, rentabilitas, ataupun selain variabel kinerja keuangan misalnya Corporate Governance, Komite Audit.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan lebih menganalisis mengenai perhitungan yang akan dipakai dalam setiap variabel, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil dalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *JIAP*, 2(1), 19–34.
<http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/JIAP/%0APENGARUH>
- Alfiana, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(1), 15–22. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i1.6243>
- Amos, G. J. (2024). Corporate social and environmental reporting in the mining sector: seeking pragmatic and moral forms of legitimacy? *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(3), 548–584.
<https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2021-0152>
- Aulla, I., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *E-Jra*, 11(04), hal. 35-43.
- Basdekis, C., Christopoulos, A., Katsampoxakis, I., & Lyras, A. (2020). Profitability and optimal debt ratio of the automobiles and parts sector in the Euro area. *Journal of Capital Markets Studies*, 4(2), 113–127.
<https://doi.org/10.1108/JCMS-08-2020-0031>
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2).
<https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998>
- Dianty, A., & Nurrahmin, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action*, 4(2).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (ketujuh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2016). *G3 Sustainability Reporting Guidelines*.
<http://globalreporting.org/guidelines/2002.asp>

- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223>
- Hadi, S. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 1–12.
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597–604. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1209>
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Idawati, W., Muchlis, & Ningtyas, R. D. (2023). The Effect of Company Characteristics on Company Value with Sustainability Report Assurance as a Moderation Variable. *Research Journal of Finance and Accounting*, 14(9), 30–40. <https://doi.org/10.7176/rjfa/14-9-04>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran*.
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Pustaka.
- Jannah, U. A. R., & Kurnia. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/275>
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 19(3), 340–359.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (W. Hardani & D. Barnadi (eds.); 3rd ed.). Penerbit Erlangga.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia : Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1–21.
- Marbun, G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap

- Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 221–230.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1606>
- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 150. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).150-158](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).150-158)
- Meutia, F., & Titik, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3551.
- Mu, H. L., Xu, J., & Chen, S. (2024). The impact of corporate social responsibility types on happiness management: a stakeholder theory perspective. *Management Decision*, 62(2), 591–613.
<https://doi.org/10.1108/MD-02-2023-0267>
- Muhammad, A. K. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 1–18.
<https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5127>
- Nisa, A. F. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Good Corporate Governance Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Stakeholder Engagement Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1361–1378.
- Nurdiah, & Asrori. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Report dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 15–36.
<http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- O’Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- OJK. (2020). *Pedoman Teknis Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan*. 1–35.
[https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Lampiran Rseojk Ii - Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Lampiran%20Rseojk%20ii%20-%20Bentuk%20Dan%20Isi%20Laporan%20Tahunan%20Emiten%20Atau%20Perusahaan%20Publik.pdf)
- POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi

- lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, 1 (2017).
- Pandu, P. (2023). *Delapan Perusahaan Terindikasi Kuat Jadi Sumber Pencemar Udara*. Kompas.Id.
https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/08/23/delapan-perusahaan-terindikasi-kuat-jadi-sumber-pencemar-udara?status=sukses_login&status_login=login
- Pulungan, M. S., Darmawan, J., Taufik, T., & Wijayanti, D. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pelibatan Stakeholder dan Umur terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 69–80.
<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/3239>
- Purnama, S. (2023). *KLHK gugat 22 perusahaan penyebab kebakaran hutan dan lahan*. Antaranews. <https://www.antaranews.com/berita/3687174/klhk-gugat-22-perusahaan-penyebab-kebakaran-hutan-dan-lahan>
- Ramadhani, R., Hapsari, D. W., & Zultilisna, D. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komisaris Independen, Kepemilikan Saham, dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. 6(3), 5825–5832.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Salsabila, A. (2023). *Mengenal Konsep Triple Bottom Line (3P) dan Implementasinya*. Lindungihutan. <https://lindungihutan.com/blog/mengenal-konsep-triple-bottom-line/>
- Saputro, D. A., Fachrurrozie, & Agustina, L. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 480–488.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0APENGARUH>
- Sari, M. P. Y. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Saubani, A. (2019, September 21). KLHK Sebut Tiga Faktor Utama Penyebab Karhutla. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/py5wtk409/klhk-sebut-tiga-faktor-utama-penyebab-karhutla>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanti, L., & Alvita, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(2), 54–74.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan sustainability report dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.

- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Ruserlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wooldridge, jeffrey M. (2017). Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data. In *The MIT Press* (Vol. 50). https://doi.org/10.1007/978-3-319-60783-2_6
- Zakiah, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Size, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Global Report Initiative G4 2013). In *Skripsi*.